

Kajian Penanggulangan Sampah di Daerah Pesisir Kota Lhokseumawe (Studi Kasus : Lorong V Desa Pusong Lama)

Rosmaini¹, Cut Azmah Fithri², Soraya Masthura Hassan³

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.

^{2,3} Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.

Korespondensi : Rosmaini_azzahra@yahoo.com

Abstrak

Desa Pusong Lama Lorong V merupakan salah satu desa pesisir yang ada di Kota Lhokseumawe, sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Kondisi lingkungan di desa tersebut sampah yang berserakan. Masyarakat yang menetap di rumah panggung, membuang sampah di bawah rumah dengan dalih sampah tersebut nantinya akan terbawa oleh pasang air laut. Namun pasang air laut sekarang tidak seperti dulu dikarenakan banyak lahan yang ditimbun ketika akan membangun rumah. Sehingga sampah akan semakin menumpuk dan mencemari lingkungan juga memberikan dampak estetika yang buruk. Sampah juga terdapat di lingkungan rumah dengan konstruksi beton, baik di halaman maupun di sekitar jalan. Kebiasaan masyarakat mengonsumsi makanan instan juga mempengaruhi semakin menambah banyaknya sampah. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, yakni wawancara dengan warga dan aparat desa, pengamatan selama 6 bulan (Juli-Januari) serta dokumentasi kondisi lingkungan sehingga menghasilkan satu kesimpulan bahwa pola kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan dapat diubah dengan menerapkan metode 3R, 4R atau 5R dan penyediaan media tempat sampah yang memadai dengan desain yang unik menggunakan daur ulang sampah yang ada diharapkan dapat memicu pola hidup masyarakat dalam menjaga kebersihan di lingkungan tersebut.

Kata-kunci : lingkungan, nelayan, pesisir, sampah, tempat sampah

Pendahuluan

Masyarakat Desa Pusong Lama Lorong V memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan. Sampah-sampah tersebut dapat dengan mudah ditemui di setiap sudut jalan bahkan lingkungan rumah. Sebagian masyarakat yang menetap di rumah konstruksi panggung membuang sampah di bawah rumah. Saat musim pasang air laut, sampah tersebut juga akan terbawa oleh air. Kondisi pasang air laut sekarang tidaklah sama seperti dulu. Banyaknya lahan yang telah ditimbun saat akan membangun rumah menghambat jalannya air. Sampah yang telah dibuang sembarangan tersebut semakin menumpuk dan sangat mencemari lingkungan.

Kebiasaan buruk tersebut semakin didukung dengan kurangnya sarana tempat sampah bagi masyarakat di desa tersebut. Aktivitas mereka yang banyak dilakukan di luar rumah berpengaruh pada pola makan yang lebih memilih makanan instan (siapa saja). Terbukti dengan adanya kios-kios kecil yang banyak terdapat di lingkungan Desa Pusong Lama. Membuang sampah sembarangan menjadi kebiasaan turun-temurun yang dilakukan baik oleh anak-anak hingga orang dewasa, acunya mereka tentang pentingnya kebersihan lingkungan terutama bagi kesehatan ditambah lagi keberadaan yang menetap di daerah pesisir, dengan permasalahan utama akan sampah yang berserakan semakin memperburuk estetika lingkungan.

Semakin banyak makanan siap saji yang dikonsumsi maka akan semakin banyak sampah yang dihasilkan. Terutama sampah pembungkus makanan-makanan instan tersebut karena merupakan sampah yang terbuat dari plastik, tidak bisa terurai di dalam tanah. Dengan kata lain, hal tersebut akan menjadi salah satu penyebab banyaknya sampah plastik yang dihasilkan dari pada sampah organik.

Meskipun kebanyakan sampah yang terdapat di Desa Pusong Lama lorong V adalah sampah-sampah plastik, namun sampah jenis lainnya juga dapat kita lihat/temui. Seperti sampah kayu yang merupakan sisa-sisa kerangka kapal nelayan yang tidak digunakan lagi. Kapal nelayan yang telah rusak dibuang di area tanah basah atau yang dekat dengan daerah laut/perairan. Selain sampah jenis kayu dari bekas kerangka kapal nelayan, juga ada sampah kayu dari sisa material rumah warga yang tidak digunakan lagi (rusak).

Seperti yang kita ketahui bahwa kayu merupakan material yang sangat lama pelapukannya. Apabila dibiarkan begitu saja, sudah pasti sampah-sampah dari kayu tersebut tidak akan terurai dalam tanah, namun akan semakin menumpuk bersama sampah lainnya. Juga termasuk sampah sisa material rumah.

Dengan permasalahan yang ada di Desa Pusong lama lorong V, maka metode yang akan digunakan adalah analisis kualitatif, yakni observasi (pengamatan) dan wawancara, baik dengan aparat maupun warga desa. Pengamatan langsung untuk meninjau keadaan yang ada selama ini sesuai dengan isu yang beredar, didukung oleh nara sumber yang ada di lingkungan tersebut, sehingga menghasilkan satu solusi yang dapat dikemukakan untuk perubahan ke depan yang lebih baik bagi masyarakat maupun desa itu sendiri.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini terdiri dari pengamatan dan wawancara yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan.

Wawancara dilakukan dengan beberapa warga dan aparat desa. Pengamatan serta dokumentasi akan keadaan lingkungan dilakukan selama 6 bulan (Juli-Januari).

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan, sesuai dengan dengan metode yang telah ditentukan, yakni teknik analisis kualitatif, maka pada tahap pertama dilakukan survei. Melihat kondisi lingkungan pada objek penelitian (selama 2 minggu). Kemudian dilanjutkan dengan observasi (pengamatan). Tahap selanjutnya mengumpulkan beberapa dokumentasi berupa foto maupun dokumen, baik tertulis ataupun perencanaan. Kemudian dibandingkan dengan beberapa data-data valid dan referensi pustaka yang terkait dengan judul penelitian.

Tahap terakhir yaitu melakukan wawancara dengan beberapa informan termasuk aparat desa itu sendiri. Untuk memperoleh informasi-informasi yang terkait dan mendapatkan beberapa jawaban yang menyangkut dengan penelitian dan bagaimana tujuan dari objek penelitian ini, yang akan menghasilkan kesimpulan dan saran terhadap kajian permasalahan sampah di Desa Pusong Lama lorong V.

Tabel 1. Nama-nama Informan

No.	Nama Warga	L/P	Umur	Pekerjaan
1.	Aminah	P	39	Membuat ikan asin
2.	Ratna Wati	P	29	Ibu Rumah Tangga
3.	Halimah	P	37	Jualan
4.	Abdullah	L	45	Nelayan
5.	Khamaruddin	L	30	Tukang becak nelayan
6.	Saipul	L	38	Jualan
7.	Zakaria	L	38	Nelayan
8.	Muslimah	P	23	Membuat ikan asin
9.	Nurlaila	P	37	Ibu Rumah Tangga
10.	Mursyidah	P	35	Membuat ikan asin

Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian berada di Kota Lhokseumawe, yang dikhususkan pada Desa Pusong Lama lorong V, Kecamatan Banda Sakti. Desa Pusong Lama merupakan salah satu desa pesisir yang ada di kota Lhokseumawe. Desa tersebut juga merupakan salah satu desa pendistribusi hasil laut di Kota Lhokseumawe. Luas daerah Pusong secara keseluruhan sekitar 200 hektar, seiring bertambahnya penduduk pada tahun 1980-an Desa Pusong di bagi menjadi 2 bagian. Yaitu Desa Pusong Lama dan Pusong Baru.

a. Batasan Desa

Sebelah Timur berbatasan dengan = Gampong Keude Aceh, Kec. Banda Sakti.

Sebelah Barat berbatasan dengan = Gampong Selat Malaka Kec. Banda Sakti

Sebelah Selatan berbatasan dengan = Waduk (Reservoir).

Sebelah Utara Berbatasan dengan = Gampong Kota Lhokseumawe, Kec. Banda Sakti.

b. Kondisi Desa

Terdiri atas 5 (Lima) dusun yaitu Dusun Darussalam, Dusun Pancasila, Dusun Rawa Jaya, Dusun Nelayan, Dusun Pasi.

Kondisi fisik dasar Desa Pusong Lama, yaitu :

- Pemukiman 65,00 Ha
- Rawa-rawa 03,00 Ha
- Kuala air laut 27,00 Ha



Gambar 1. Peta Desa Pusong Lama

Sumber: Kantor Keuchik Desa Pusong Lama, (2016)

Teori Timbunan Sampah

Berpedoman pada teori Damanhuri dan Padmi, 2004 bahwa beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya timbunan sampah terutama di Desa Pusong Lama lorong V adalah :

1. Jumlah penduduk dan tingkat pertumbuhannya.
2. Tingkat hidup.
3. Perbedaan musim.
4. Cara hidup dan mobilitas penduduk.
5. Iklim.
6. Cara penanganan makanannya.

Menurut SNI 19-3964-1995, bila pengamatan lapangan belum tersedia, maka untuk menghitung besaran sistem, dapat digunakan angka timbunan sampah sebagai berikut:

1. Satuan timbunan sampah kota sedang 2,75-3,25 L/orang/hari atau 0,070-0,080 kg/orang/hari.
2. Satuan Timbunan sampah kota kecil = 2,5-2,75 L/orang/hari atau 0,625-0,70 kg/orang/hari.

Jenis-jenis Sampah di Desa Pusong Lama Lorong V

Ada beberapa jenis sampah yang terdapat di hunian Desa Pusong Lama lorong V. Seperti sampah rumah tangga, sampah perikanan, sampah alam, dan sampah manusia. Sampah rumah tangga seperti sampah sisa memasak, bahan-bahan yang biasa digunakan masyarakat, makanan-makanan instan, bekas peralatan rumah tangga yang tidak digunakan lagi/rusak dan lain-lain.





Gambar 2. Sampah Rumah Tangga
Sumber: Data Survey, (2017)

Sampah perikanan adalah sampah yang timbul karena hasil kegiatan melaut nelayan, seperti kerangka kapal rusak yang tidak di pakai nelayan, plastik yang digunakan untuk penyimpanan ikan dan lain-lain.



Gambar 3. Sampah perikanan
Sumber: Data Survey, (2017)

Berpedoman pada teori Damanhuri dan Padmi, 2004 bahwa beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya timbulan sampah terutama di Desa Pusong Lama lorong V adalah :

Perhitungan jumlah sampah perhari di kota kecil : 2.5-2.75 Liter/orang/hari atau 0.625-0.70 kg/orang/hari (satuan timbulan sampah). Kota kecil adalah kota yang jumlah penduduknya <100.000 jiwa.

Jumlah penduduk di Desa Pusong Lama lorong V adalah 1.712 orang.

Maka perhitungan jumlah sampah di Desa Pusong Lama lorong V dapat dicari dengan menggunakan rumus :

Rumus = Satuan timbulan sampah x jumlah penduduk/1000 m³/hari

Jumlah penduduk Desa Pusong Lama lorong V adalah 1712 jiwa.Maka :

$2,5 \times 1.712 / 1000 \text{ m}^3/\text{hari} = 4,28 \text{ m}^3 / \text{hari}$

$4,28 \text{ m}^3 \times 30 \text{ hari} = 128,4 \text{ m}^3 / \text{bulan}$

$4,28 \text{ m}^3 \times 365 \text{ hari} = 1.562,2 \text{ m}^3 / \text{tahun}$

Tabel 2. Jumlah penduduk Pusonglama

Jumlah Penduduk Desa Pusong Lama lorong V

Tahun	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2013	360	743	757	1500
2014	449	876	836	1712
2015	449	876	836	1712
2016	449	876	836	1712

Sumber: Data Kantor Keuchik Desa Pusong Lama, (2016)

Kesimpulan

Satu permasalahan yang tak pernah lepas dari kehidupan manusia yaitu sampah. Keberadaan sampah memang tidak bisa dihindari, tapi bisa DIKURANGI dan DIKENDALIKAN dengan mengelola sampah secara baik. Agar dapat menjaga kelangsungan hidup manusia dan ekosistem lainnya di lingkungan.

Saran

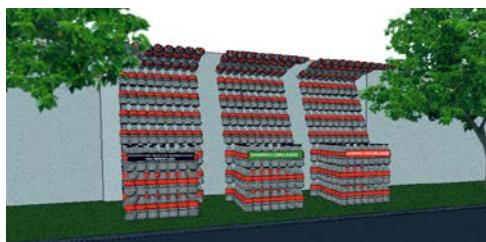
Sampah tak bisa dihindari namun dapat dikurangi dengan melakukan pengelolaan sampah dari cara-cara yang telah ditemukan. Seperti metoda 3R, 4R atau 5R, pengomposan, lubang biopori dan lain sebagainya. Terlepas dari hal tersebut, semua harus dimulai dari hal kecil,

misalnya dengan mulai membuang sampah pada tempatnya. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, tempat sampah yang tersedia haruslah menarik minat masyarakat agar mau membuang sampah pada tempatnya, di mulainya dari anak-anak hingga orang dewasa.

Meski sampah memberikan dampak buruk bagi kesehatan, namun ia juga dapat memberikan nilai ekonomi. Tergantung bagaimana masyarakat mengelolanya dan menjadikannya suatu aktivitas/kegiatan yang berkelanjutan. Sehingga dapat mengurangi volume sampah yang akan di bawa TPA.

Dari uraian di atas maka disimpulkan beberapa saran yang dikemukakan dalam penanganan sampah khususnya di Desa Pusong Lama lorong V yang menjadi objek penelitian :

Desain tempat sampah yang baru untuk menarik masyarakat agar mau membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 4. Desain Tempat Sampah Desa Pusong Lama Lorong V

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Desain tempat sampah yang di buat dengan susunan botol bekas minuman air mineral. Berukuran 7 botol dari samping dan 7 botol dari depan. Sehingga apabila dimasukkan ke dalam rumus untuk mencari volume sampah yang dapat ditampung, adalah dengan menggunakan rumus persegi panjang.

Pemetaan tata letak tempat sampah di Desa Pusong Lama lorong V

Tempat sampah diletakkan di setiap lorong-lorong kecil hunian Desa Pusong Lama lorong V. Di setiap lorong diletakkan tempat sampah agar memudahkan warga untuk membuang sampah pada tempatnya. Jangkauannya juga tidak jauh.

Menurut keterangan dari Dinas Badan Lingkungan Hidup dan Kesehatan (BLHK), satu tempat sampah disediakan untuk 3 Kartu Keluarga (KK), namun dengan kondisi rumah warga yang berdekatan dan lorong-lorong antar rumah tidak memungkinkan untuk diletakkan dirumah, tidak membeli makanan di warung. Dengan mengkonsumsi makanan dirumah maka otomatis akan berkurangnya membeli makanan instan dan sampah-pun akan berkurang.



Gambar 5. Pemetaan letak tempat sampah di Desa Pusong Lama lorong V

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Reuse (menggunakan kembali), sampah-sampah yang dihasilkan sebagian merupakan bahan yang dapat digunakan kembali. Seperti botol minuman mineral dapat digunakan sebagai ganti pot tanaman atau di kreasikan menjadi kerajinan tangan. Kaleng bekas, majalah/koran bekas dapat digunakan untuk membungkus kado dan lain sebagainya.

Recycle (mendaur ulang), mengolah sampah menjadi suatu kreasi yang bernilai ekonomi, dapat menjadi suatu kegiatan yang berlangsung secara lama. Sebagian besar sampah di lokasi penelitian terdiri dari sampa-sampah nonorganik. Misalnya sisa bungkus makanan dapat di olah menjadi kerajinan tangan seperti tas kecil, kotak hiasan dan lain-lain.

Replace, mengganti bahan-bahan yang sekali pakai dengan yang dapat digunakan beberapa kali dalam pemakaian. Seperti mengganti kantong plastik dengan tas belanjaan, mengganti popok lastik dengan popok kain, dan hal lainnya yang dapat digunakan kembali dalam pemakaian. Kebanyakan warga di Desa Pusong Lama lorong V menggunakan popok yang biasa di jual di kios-kios.

Replant, keadaan lingkungan desa yang kurang dari tanaman, dapat diciptakan sejak dini. Dimulai dari menanam tanaman kecil di sekitar pekarangan rumah. Dengan menggunakan botol-botol bekas sebagai pengganti pot tanaman, juga dapat mengurangi pengeluaran dalam membeli pot dan mengurangi sampah yang akan ditimbulkan.

Kompos (dapat membuat pupuk kompos dari sisa sampah organik). Sampah-sampah organik hampir tak terlihat di hunian Desa Pusong Lama lorong V. Bukan karena mereka tidak mengkonsumsinya, namun bisa jadi sampah-sampah itu melebur bersama sampah lainnya di tanah. Sampah organik dan nonorganik menjadi satu, karena mereka membuang sampah pada satu tempat tidak memisahkan setiap sampah. Sehingga sampah organik akan membusuk dengan sendirinya.

Dengan kondisi seperti ini, sangat disayangkan. sampah organik terbuang dengan sia-sia. Jika saja masyarakat mau mengolahnya menjadi pupuk organik, maka akan mengurangi biaya dalam membeli pupuk bagi tanaman yang akan mereka tanam nantinya.

Daftar Pustaka

- Aboejoewono (1985). *Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya*. Jakarta: Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus.
- Alex S, *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. hlm. 3-4
- Canter, D. (1986). *Intention, meaning and structure: Social action in its physical context*. Makalah dalam seminar: Manusia, Rumah dan Lingkungan, Fakultas Psikologi UI, Bagian Psikologi Sosial dan Fakultas Teknik UI, Jurusan Arsitektur, Depok.
- Djuarnani, N., Kristian, S. B. S. (2005). *Cara Cepat Membuat kompos*. Cet.1. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Damanhuri, E., & Tri, P. *Probleme de Dechets Urban en Indonesie, TFE ENTPE (Perancis), 1982 E. Damanhuri (Editor): Teknik Pengelolaan Persampahan – Modul A dan Modul B, Disiapkan untuk PT. Freeport Indoensia*. Bandung: Teknik Lingkungan ITB.
- Hadisuwito, S. (2007). *Membuat Pupuk Kompos Cair*. Cet. 1. PT. Agromedia Pustaka, Jakarta. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sampah_anorganik

&oldid=10296325, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sampah&oldid=11477310>.

- Kartikawan, Y. (2000). *Pengelolaan Persampahan*. Yogyakarta: Jurnal Lingkungan Hidup.
- Moerdjoko, S. Widyatmoko. (2002). *Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah*. Cet.1. PT. Dinastindo Adiperkasa Internasional. Jakarta.
- Musnamar, E. I. (2006). *Pembuatan Aplikasi Pupuk Organik Padat*. Cet.3. Penebar Swadaya. Jakarta.
- S. Hadiwiyoto. (1983). *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Subekti, S. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat Pendahuluan*, Available at: <http://www.scribd.com/doc/19229978/tulisanbektih> adini Diakses 17 Maret 2014.
- Tchobanoglous. (1993). *Integrated Solid Waste Management*. Mc. Grw Hill: Kogakusha.
- Widyatmoko, H., & Moerdjoko, S. (2002). *Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah*. Abdi Tandur: Yogyakarta. Hlm. 32.
- Wintoko, B. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah (Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemapanan Finansial)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. hlm.7, 11-12.
- Zulkarnain, A. A., & R. Febriamansyah. (2008). Jurnal Agribisnis Kearakyatan vol 1.hal 69-84.